

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam era global yang penuh dengan tantangan. Pendidikan berperan sebagai fundamental bagi setiap individu dan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan. Hal tersebut telah sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I berikut ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam era persaingan yang semakin ketat dan berat. Menurut Mulyasa (2007:9), “mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru, yaitu 34% pada negara sedang berkembang dan 36% pada negara industri”. Pernyataan tersebut sesuai dengan Taniredja (2016:1), “fakta tentang kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya 50% guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai Standarisasi Pendidikan Nasional (SPN)”. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, disamping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Menurut Hamalik (2004:36),

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

Istilah kompetensi guru memiliki banyak makna. Menurut Wahyudi (2012:108), “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Menurut Mulyasa (2007:5), “guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seseorang baik pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak dapat dilakukan orang lain yang tidak memiliki kemampuan tersebut. Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa, “Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan

Standar Penilaian Pendidikan”. Memahami hal tersebut, nampak jelas bahwa guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut memiliki kompetensi yang baik.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2018 di SMA Negeri 3 Sukoharjo menunjukkan bahwa ditemukan fakta masih ada sebagian besar guru dari jumlah guru yang ada di sekolah tersebut yang belum memenuhi standar kompetensi guru, diantaranya ada sebesar 45,31% guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar tetapi metode mengajar yang digunakannya kurang bervariasi, ada sebesar 18,75% guru yang bukan lulusan sarjana pendidikan tetapi ikut mengajar, dan masih ada sebesar 15,63% guru yang kesulitan mengelola proses pembelajaran di kelas.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku). Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Hasanah (2012:51), faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru ialah a) latar belakang pendidikan, b) keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, c) pengalaman mengajar, d) tingkat kesejahteraan, e) kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani, f) kepemimpinan kepala sekolah, g) besar gaji dan tunjangan yang diterima.

Bertolak dari dasar teori di atas, salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi guru adalah faktor pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru. Faktor pertama, pengalaman mengajar harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengatasi permasalahan dalam tugasnya, karena untuk menjadi guru yang kompeten harus mampu menerapkan suatu keragaman strategi pengajaran serta memiliki rencana penanganan masalah dalam mengajar daripada guru pemula. Menurut Stronge (2013:15), “para guru berpengalaman cenderung lebih mengetahui dan memahami kebutuhan belajar, gaya belajar,

keterampilan prasyarat, dan minat para peserta didiknya daripada para guru pemula”. Pengalaman mengajar diharapkan mampu terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sebab guru senantiasa dituntut untuk menyesuaikan ilmu dan keterampilannya dengan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang. Dengan demikian, suatu kemampuan dalam suatu profesi keguruan akan dicerminkan pada kemampuan pengalaman dari kompetensi keguruan itu sendiri.

Faktor kedua yang dianggap berpengaruh terhadap kompetensi guru yang dimaksud adalah kesesuaian jurusan pendidikan terakhir dengan mata pelajaran yang diampu sekarang. Guru yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan akan menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap kompetensinya. Menurut Hasanah (2012:52), “tingkat pendidikan guru dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat profesionalitas, sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Guru dan Dosen (UUGD)” dan Danim (2010:30) yang menyatakan bahwa salah satu syarat seseorang guru dikatakan profesional adalah dilihat dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan guru dengan judul “KOMPETENSI GURU DITINJAU DARI PENGALAMAN MENGAJAR DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 3 SUKOHARJO”.

B. Identifikasi Masalah

Relevan dengan latar belakang sebelumnya, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Belum terpenuhinya standar kompetensi guru yang efektif dan efisien.
2. Ada guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar tetapi metode yang digunakannya kurang bervariasi.
3. Terdapat guru yang bukan lulusan sarjana pendidikan tetapi ikut mengajar di sekolah.
4. Masih ada guru yang kesulitan mengelola proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada guru SMA Negeri 3 Sukoharjo.
2. Pengalaman mengajar dibatasi pada lama waktu atau masa kerja dan pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti.
3. Latar belakang pendidikan guru dibatasi pada jenjang pendidikan, spesifikasi jurusan yang diambil di Perguruan Tinggi, dan bidang studi yang diajarkan di sekolah.
4. Kompetensi guru dibatasi pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Pengalaman mengajar terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo.
2. Latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo.
3. Pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi guru di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori kompetensi guru terutama yang terkait dengan pengalaman mengajar dan latar belakang pendidikan, dan juga untuk menyediakan data bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain.

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi guru agar tercapainya mutu pendidikan yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru agar lebih mengoptimalkan pengalaman mengajarnya dan lebih memperhatikan kesesuaian antara spesifikasi pendidikannya dengan bidang studi yang diampu sehingga kompetensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan optimal.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan obyek yang sama di masa mendatang.